

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI SENI UKIR KALIGRAFI DI DESA AENG PANAS KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP

Ubaidillahir Ra'ie

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan

oubetgrb31@gmail.com

Abstrak. Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Strategi komunikasi dakwah merupakan kecerdikan seorang da'i dalam menangani sesuatu (berdakwah), terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditargetkan. Pada penelitian ini yang menjadi sasarannya yaitu seni ukir kaligrafi, dengan judul penelitian ini yaitu "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Di Desa Aeng Panas". Dalam penelitian ini pokok-pokok permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas. Dan juga penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yaitu peneliti yang memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial. Hasil Penelitian ini yaitu secara keseluruhan strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas yaitu dengan cara membuat ukiran berbentuk lafadz-lafadz arab atau yang disebut dengan kaligrafi yang didalamnya tersirat beberapa nilai-nilai dakwah yang mengajak pada kebaikan, misalnya dengan pembuatan ukiran kaligrafi berbentuk lafadz *Laa Ilaaha Illallah* dengan maksud mengingatkan masyarakat akan ketauhidtan, bahwasannya tidak ada Tuhan Selain Allah.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Dakwah, Seni Ukir Kaligrafi

Abstract. *Dakwah communication strategy is an effective and systematic planning of the communicator (da'i) to change the behavior of the communicant (society) in accordance with Islamic teachings. The dakwah communication strategy is the ingenuity of a da'i in handling something (preaching), related to the methods and approaches used to achieve the targeted goals. In this research, the target is calligraphy carving, with the title of this research "Dakwah Communication Strategy Through Calligraphy Carving in Aeng Panas Village".*

*In this research, the problem of researchers are how the strategy of dakwah communication through calligraphy carving in Aeng Panas village, as well as what factors were the supporters and obstacles to the dakwah communication strategy through calligraphy carving in Aeng Panas village. And also in this research, the researcher uses a qualitative field approach, namely the researcher who describes or describes the object of research objectively as a social reality. The results of this study are the overall strategy of dakwah communication through the art of calligraphy carving in Aeng Panas village, namely by making carvings in the form of Arabic lafadz-lafadz or what is called calligraphy which implies some dakwah values that invite goodness, for example, by making calligraphy carvings in the form of *Laa Ilaaha Illallah* lafadz with the intention of reminding the public of monotheism, that there is no God but Allah.*

Keywords: Strategy, Dakwah Communication, Calligraphy Carving

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu aktivitas mulia yang sangat penting di dalam Islam karena berkembang tidaknya agama Islam dalam kehidupan masyarakat bergantung pada aktivitas berhasil tidaknya suatu dakwah yang dilaksanakan. Menyampaikan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dengan tujuan memberikan informasi dan mengajak orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan.¹

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian, akan tetapi ketenteraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa diatas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah yang harus disampaikan, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan.²

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³

Saat ini macam-macam cara untuk berdakwah sudah beragam diantaranya melalui tatap muka, melalui media sosial yang sudah marak digunakan, akan tetapi ada yang lebih menarik lagi yaitu melalui seni ukir kaligrafi.

Seni ukir adalah Aktivitas yang mengubah suatu permukaan suatu objek tiga dimensi dengan mengubah ketinggian dari permukaan, untuk membuat karya seni nyata dan dalam pembuatannya tetap diperhatikan etnis keindahannya. Seni Ukir juga merupakan suatu rekaan serta gambaran terhadap objek atau permukaan yang dikerjakan dengan sedemikian rupa menggunakan alat-alat tertentu, sehingga permukaan yang awalnya rata dibentuk menjadi tidak rata akan tetapi tetap indah dan tetap estetik.⁴

¹ Nurlianti, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DINAS SYARIAT ISLAM KABUPATEN SIMEULUE TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG," vol.2, no. 1 (Januari 2020), 1.

² Ibid. 56

³ Ibid., 2.

⁴ Abraham William, "Antropologi Apa Itu Seni Ukir dan Bagaimana Perkembangannya di Indonesia?," <https://tirto.id/apa-itu-seni-ukir-dan-bagaimana-perkembangannya-di-indonesia-gbNQ>.

Kaligrafi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai tata cara menulis dengan indah, atau keterangan lebih lebarnya adalah ilmu menulis sesuatu entah itu tulisan bahasa Arab ataupun bahasa Indonesia namun tidak hanya dengan asal menulis, dalam artian yang penting bisa di baca, bukan seperti itu tetapi harus di tulis dengan indah.⁵

Selain Jepara, Desa Aeng Panas juga tak kalah bergengsi dengan kota-kota diluar sana dalam ranah seni ukir. Dengan ciri khas yang berbeda, serta keunikannya dapat menimbulkan ketertarikan para peminatnya. Berdasarkan hasil observasi, para pengrajin seni ukir desa Aeng Panas sekitar 20 orang. Akan tetapi secara keseluruhan tersebut hanya beberapa yang bisa membuat ukiran kaligrafi.

Desa Aeng Panas pastinya memiliki ciri khas dalam pembuatan seni ukir kaligrafi yang dibuatnya, pada seni ukir kaligrafi juga bisa menjadi sarana dakwah dengan adanya penyampaian-penyampaian melalui karya ukir kaligrafi itu sendiri, semisal dengan kata “ Laa Ilaaha Illallah” yang maksudnya tiada Tuhan selain Allah.

Di dalam ilmu komunikasi macam-macamnya beragam, diantaranya adalah komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai ”proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad’u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam”.⁶

Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.⁷

Adapun fungsi dari komunikasi dalam seni ukir kaligrafi desa Aeng Panas, yaitu sebagai mediator penyampaian pesan tentang seni ukir tersebut, juga selain itu komunikasi dalam seni ukir kaligrafi tersebut berfungsi sebagai sarana dakwah yang dikemas melalui seni ukir kaligrafi, yang mana dalam karya seni ukir kaligrafi tersebut berisikan ajakan untuk menyadari akan kebesaran Tuhan (Allah SWT). Ukiran bertuliskan kaligrafi atau tulisan-tulisan yang target dari pembuatan seni ukir tersebut adalah mengajak manusia mengingat dan tau akan kebesaran Sang Penciptanya, dengan cukup melihat suatu karya ukir tersebut.

Dalam membentuk sebuah hubungan baik sosial, ketrampilan komunikasi berperan penting dalam kehidupan kita. Keberlangsungan proses komunikasi dalam berbagai konteks

⁵ A Markarma, “Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur’an,” vol.11, no. 1 (t.t.), 97.

⁶ Asep Syamsul M Romli, “KOMUNIKASI DAKWAH” (2013), 12.

⁷ Ibid. 98

tersebut tidak dapat berjalan dengan mudah melainkan dibutuhkan perencanaan proses dan tahap-tahap komunikasi yang dirancang melalui berbagai analisis terhadap komponen-komponen komunikasi.⁸

Proses komunikasi ditujukan untuk menciptakan penyampaian suatu informasi (pesan) untuk orang lain yaitu dengan komunikasi yang efektif, artinya komunikasi tersebut ialah penyampaian pesan yang menimbulkan Dampak pada kesenangan, sikap dan hubungan yang semakin baik juga perubahan perilaku. Komunikasi yang efektif dapat diinterpretasikan meskipun ada kesamaan dengan situasi kecelakaan di bidang komunikator dan pengalaman komunikator.⁹

Komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka, melainkan juga dapat terjadi menggunakan komunikasi verbal, non verbal, dan media massa seperti sosial media. Komunikasi bisa dilakukan dalam beberapa bentuk. Misalnya, komunikasi tatap muka, komunikasi verbal, komunikasi non verbal, telepon, telegram, e-mail dan lain lain.¹⁰

Pada dasarnya para pengrajin seni ukir desa Aeng Panas masih banyak yang hanya fokus terhadap ukiran makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan-hewan saja, akan tetapi saat ini khususnya di Madura masih sedikit yang menekuni seni ukir kaligrafi terutama yang berkaitan dengan dakwah melalui seni ukir kaligrafi.

Dengan kondisi demikian, seni ukir kaligrafi desa Aeng Panas menjadi daya Tarik untuk diteliti, menimbang dan memperhatikan bahwasannya seni ukir kaligrafi juga dapat menjadi sarana dakwah yang mana dalam seni ukir kaligrafi tersebut tersimpan ajakan ataupun bujukan untuk selalu berbuat baik sesuai dengan maksud komunikasi dakwah itu sendiri

Dari uraian diatas , dapat diketahui bahwa adanya penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui komunikasi dakwah yang digunakan oleh para pengrajin ukiran kaligrafi desa Aeng Panas. Palsalnya, apakah fungsi ataupun peranan komunikasi dakwah terhadap seni ukir kaligrafi desa Aeng Panas.

⁸ Ulfa Yuniat, *Komunikasi dan Multikulturalisme di Era Disrupsi : Tantangan dan Peluang* (Yogyakarta: Buku Litera, 2019),.119.

⁹ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal.5.

¹⁰ Charles Bonar Sirait, *Public Speaking For Teacher* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2012).40.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu peneliti yang memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi desa Aeng Panas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Selain itu, pada metode penelitian kualitatif dijelaskan bahwasannya metode penelitiannya berlandaskan terhadap filsafat positivisme, dipergunakan dipenelitian dengan kondisi objek alamiah, yang mana peneliti ialah instrumen kunci, pengumpulan datanya pun tehniknya dilakukan melalui cara triangulasi (gabungan), analisis datanya juga sifatnya alamiah, dan hasil penelitian kualitatif penekanannya lebih pada makna dari pada generalisasi.¹¹

Tujuan dari metode penelitian deskriptif ini merupakan gambaran atau lukisan secara tersusun, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹² Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2022. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Aeng Panas, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

Sumber data yang digunakan antara lain data pimer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mengamati secara keseluruhan baik dari hasil data yang diloapangan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Strategi Komunikasi dakwah melalui seni ukir di desa Aeng Panas memiliki cara tersendiri untuk berdakwah, yaitu dengan cara membuat ukiran berbentuk lafadz-lafadz arab yang didalamnya berisikan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama. Oleh karena itu terdapat beberapa temuan penelitian terkait Strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas yang telah didapat oleh peneliti melalui proses wawancara,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Anggota ikatan penerbit Indonesia(IKAPI), 2017), 7-9.

¹² Prasanti D., "Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi," vol.6, no. 1 (2018).15-22.

observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir yang ada di desa Aeng Panas. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Desa Aeng Panas

Istilah strategi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-hari. Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Komunikasi dakwah jika dilihat dari segi prosesnya, cenderung hampir sama dengan komunikasi pada umumnya. Namun cara dan tujuan yang akan dicapai menjadi hal pembeda antara keduanya. Pada umumnya tujuan komunikasi yaitu, mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide atau pesan yang tersampaikan dari komunikator. Sehingga dalam proses tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Lain dari itu, komunikasi dakwah bertujuan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴

Adapun komunikasi dakwah menurut para ahli yang disampaikan oleh Toto Tasmara berpendapat bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.¹⁵

Konsep dari penjelasan di atas merupakan pemahaman dari proses penyampaian dakwah yang menanamkan nilai-nilai Islam ke tengah masyarakat. Pengertian dakwah dalam hal ini bersifat esensial serta dibutuhkan sebuah pemahaman yang mendalam dan serius. Karena nilai-nilai Islam yang ditanamkan (misalnya: keadilan, kejujuran dan persaudaraan), dibutuhkan adanya dukungan sistem yang mendalam. Pada tingkatan ini, da'i diharuskan mampu berdialog antar umat beragama, keyakinan dan antar budaya serta mampu bersosialisasi, implementasi, dan akulturasi pewaris budaya Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁶

¹³ Usfiyatul Marfu'ah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL," *Islamic Communication Journal*, vol.2, no. 2 (25 Januari 2018), 149.

¹⁴ Budi Ariyanto dkk., "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental Narapidana," *Sahafa Journal of Islamic Communication*, vol.1, no. 2 (19 Januari 2018), 130.

¹⁵ Ibid., 99.

¹⁶ Ibid.

Dalam keadaan tertentu, manusia dapat dipengaruhi kata-kata tertentu, sehingga ia mengubah tingkah lakunya, atau kata-kata tertentu mempunyai kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Manusia adalah makhluk yang paling gemar mempergunakan lambang bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu karakteristik dari manusia yang membedakannya dari makhluk lain adalah dalam hal kemampuannya berkembang (simbolicum animal)¹⁷

Dengan demikian, maka yang dimaksud sebagai strategi komunikasi dakwah adalah suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁸

Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh dari lapangan, seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya baik melalui hasil wawancara ataupun hasil observasi maka dapat diklasifikasikan persoalan penting mengenai strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas.

Strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir di desa Aeng Panas memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan dakwah. Strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas pada dasarnya tidak sama dengan penyampaian Usfiyatul Marfu'ah, pada jurnalnya yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural", yakni merupakan suatu cara dalam berdakwah namun metode atau strategi yang digunakan didalamnya yaitu dengan isi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹

Akan tetapi pada seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas tentunya berbeda strategi komunikasi dakwahnya, tidak menggunakan kegiatan dalam berdakwah, melainkan menggunakan suatu karya yang berupa Seni Ukir kaligrafi. Pada dasarnya seni ukir kaligrafi tersebut tujuannya sama yaitu untuk menyampaikan dakwah, akan tetapi disini ada sisi perbedaan dalam penyampaiannya, yaitu dikemas dengan ukiran kaligrafi dengan bentuk lafadz-lafadz seperti kalimat Tauhid (*Laa Ilaaha Illallah*) dengan maksud agar orang lain paham akan ketauhidtan seperti yang tersirat dalam makna kalimat tauhid pada seni ukir yang dibuat tersebut. Selain Kalimat tauhid juga ada yang berupa lafadz yang diambil pada ayat-ayat Al-qur'an seperti lafadz Bismillah dan sebagainya.

¹⁷ Marfu'ah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL," 150.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Selaras dengan yang ada pada surat Al-an'am Ayat 90 yang artinya *"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)". Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat (Al-an'am Ayat 90)".*

Juga pada surat Ali Imron Ayat 104 yang artinya *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Secara harfiah dakwah dapat diartikan panggilan maupun undangan, dakwah mengacu pada giatan yang bertujuan dalam memperkuat dan memperdalam iman umat islam dan membantu dalam kehidupan sehari - hari mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁰

Menurut literatur Islam, komunikasi dakwah diinterpretasi sebagai seruan bagi tiap insan agar mereka menuju ke jalan Tuhan. Sebuah ayat dalam Al-Qur'an menyebutkan, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl:125).*²¹

Dakwah sendiri sejatinya ialah seluruh bentuk komunikasi yang isinya perihal seruan untuk menuju ke jalan Tuhan atau menjalankan kebaikan dan menghindari hal-hal yang mendosakan (Asep Syamsul M. Romli, 2013:6).²² Jadi seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas termasuk salah satu komunikasi dakwah karena rata-rata ukiran kaligrafi pada seni ukir di desa Aeng Panas semuanya tersirat nilai-nilai kebaikan

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi dakwah seni ukir desa

Aeng Panas

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi diantaranya yaitu:

- a) Faktor penghambat pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi tersebut yaitu kurangnya minat masyarakat pada seni ukir kaligrafi untuk memiliki

²⁰ Setya Adhy Wicaksana dan M. Si Agus Triyono, "Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 7, diakses 23 Januari 2022, <http://eprints.ums.ac.id/89011/>.

²¹ Ibid.

²² Ibid., 15.

ataupun membeli hasil pembuatan seni ukir kaligrafi oleh para pengrajin seni ukir. Faktanya hanya beberapa saja yang minat pada ukiran kaligrafi. Sejatinya ukiran kaligrafi didalamnya tersebut banyak sekali nilai kenaikan yang tersimpan seperti mengajak masyarakat akan ketauhidan, juga nama-nama kebesaran Allah yang ada pada ukiran kaligrafi lafadz Asma'ul husna dan juga ada keindahan dan ciri khas tersendiri pada seni ukir kaligrafi yang dibuatnya, namun tetap saja masih sedikit peminat pada ukiran kaligrafi tersebut.

- b) Pada faktor pendukung strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi sudah sangat jelas yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, ada dua faktor yang mendukung. Yang pertama dengan adanya komputer dapat memudahkan para pengrajin seni ukir, khususnya para pengraji seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas dalam membuat rekaan ataupun gambar, tidak perlu lagi digambar dengan tangan, dengan adanya komputer dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, tinggal mencari gambar yang sesuai dengan yang diinginkan kemudian diprint dan terakhir ditempel pada kayu yang kemudian dilanjut dengan langsung diukir oleh para pengrajin ukiran tersebut. Faktor yang kedua, yakni selain komputer ada mesin kayu juga yang dapat meringankan atau menjadi pendukung dalam pembuatan seni ukir kaligrafi yaitu dengan adanya mesin pangeplongan, yang dimaksud dengan pangeplongan yaitu suatu alat (mesin) yang dibuat untuk melubangi kayu, jadi para pengrajin seni ukir tidak perlu lagi memlubangi secara manual sudah terbantu dengan alat tersebut. Sehingga dalam pembuatan seni ukir khususnya ukiran kaligrafi arab dapat diselesaikan dengan mudah dan lebih cepat.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Seni Ukir Didesa Aeng Panas

Indonesia memang kaya akan budaya, dari sabang sampai merauke sudah tak asing lagi kita temukan salah satunya yaitu ukiran. Di Indonesia seni ukir dikenal sejak zaman batu muda (Neolitikum), yaitu sekitar tahun 1500 SM. Pada zaman ini nenek moyang bangsa Indonesia telah membuat ukiran pada kapak batu dan tempaan yang terbuat dari tanah liat. Motif dan pengerjaannya pun masih sangat sederhana, yaitu bermotif geometris yang berupa garis, titik, dan lengkungan. ²³

²³ Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2016

Salah satu diantaranya penghasil karya ukiran yaitu desa Aeng Panas dan desa karduluk. Seni ukir di desa Aeng Panas ada sejak tahun 1980-an, yang mana pada dasarnya seni ukir di desa Aeng Panas ada karna inisiatif seorang pemuda desa Aeng Panas yang tidak memiliki pekerjaan, kemudian belajarlah ia ke salah satu kerabatnya yang ada di desa Karduluk yang mayoritas disana rata-rata menekuni seni ukir. Awalnya pemuda tersebut berangkat dari tidak tau apa-apa tentang membuat karya ukiran, dari belajar ke pamannya yang ada di desa karduluk itulah dia belajar sampai benar-benar mahir dalam membuat ukiran dan kemudian dikembangkan dan diajarkan pada adek-adeknya di desanya sendiri yaitu desa Aeng Panas, disitulah awal mula seni ukir di desa Aeng Panas ada dan berkembang hingga sekarang dengan berbagai macam seni ukir yang dibuat.

Nama “Aeng Panas” dalam sejarahnya tidak lahir begitu saja. “Aeng Panas” diambil dari nama sumber mata air di Taman Pesisir Aeng Panas yang selalau hangat walaupun di malam hari. Bukti sejarah itu sampai sekarang masih ada dan tetap terawat dengan baik. Dari dulu hingga kini Taman Pesisir Aeng Panas telah menjadi persinggahan warga dari berbagai daerah, selain karena tempatnya yang nyaman, sejuk, udara yang masih bening karena berdampingan langsung dengan selat madura yang senantiasa menggotong ombak menciumi pantai.²⁴

Dalam sejarahnya Aeng Panas memiliki pelabuhan, dari pelabuhan itulah para saudagar hilir mudik datang membawa dagangan dan budaya dari tanah asalnya, utamanya Saudagar dari China. Dari Saudagar itulah akulturasi budaya masuk dan mewarnai prilaku hidup masyarakat desa Aeng Panas bahkan mewarnai masyarakat Kabupaten Sumenep. Para Saudagar itu bukan hanya datang dari bangsa China melainkan juga dari berbagai negara/daerah penyebar agama Islam, corak Islam mendominasi kehidupana masyarakat. Maka lengkaplah desa Aeng Panas bukan hanya menjadi pusat perkembangan budaya melainkan juga menjadi tempat para wali penyebar agama Islam.²⁵

Silsilah para masyayikh yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya dan Kabupaten pamekasan adalah keturunan para wali yang ada di Desa Aeng Panas. Para wali yang terkenal hingga saat ini yang maqbarohnya ada di Dusun Pesisir

²⁴ Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2016

²⁵ Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2016

adalah Syekh Agung Ahmad. Beliau masih keturunan Rato Bagandan Pamekasan yang kawin dengan Puteri Bujuk Damar / Syekh Fathul Qarib yang merupakan keturunan Sunan Ampel Surabaya. Adapun maqbarah lain yang juga terkenal di desa Aeng Panas adalah Syekh Agung Mahmud adalah putera angkat dari Bindara Saod yang merupakan menantu dari Syekh Agung Ahmad.²⁶

Terbentuknya Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan terbukti dalam Legenda Kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja. Desa ini saat itu masih merupakan hutan belantara, hanya ditempati beberapa penduduk saja. Dalam perjalanan pulang memenuhi panggilan Raja Majapahit, Jokotole mengendarai kuda selama dalam perjalanan beliau menghadapi banyak kejadian, dimana setiap kejadian yang terjadi pada jalur perjalanan yang beliau lalui akhirnya oleh sejarah dicatat sebagai cikal bakal nama sebuah desa tersebut.

Konon Istri Joko Tole kedinginan dan ingin mandi air hangat, maka ditancapkanlah tongkatnya kebumi, maka dari ujung tongkat itulah memancar air hangat yang dikenal kemudian dengan sebutan "Aeng Panas". Untuk selanjutnya sumber mata air itu dirawat oleh seorang Saudagar China yang mendiami rumah dengan kontruksi belanda sisamping sumber mata air tersebut yang mana kehadiran Saudagar itu memberikan nuansa perdagangan dan jasa yang sangat ramai dan berkembang di desa Aeng Panas.²⁷

2. Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Desa Aeng Panas

Istilah strategi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-hari. Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Komunikasi dakwah jika dilihat dari segi prosesnya, cenderung hampir sama dengan komunikasi pada umumnya. Namun cara dan tujuan yang akan dicapai menjadi hal pembeda antara keduanya. Pada umumnya tujuan komunikasi yaitu, mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide atau pesan yang tersampaikan dari komunikator. Sehingga dalam proses tersebut terjadilah perubahan sikap dan

²⁶ Ibid. 1

²⁷ Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2016

²⁸ Usfiyatul Marfu'ah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL," *Islamic Communication Journal*, vol.2, no. 2 (25 Januari 2018), 149.

tingkah laku yang diharapkan. Lain dari itu, komunikasi dakwah bertujuan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁹

Adapun komunikasi dakwah menurut para ahli yang disampaikan oleh Toto Tasmara berpendapat bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.³⁰

Konsep dari penjelasan di atas merupakan pemahaman dari proses penyampaian dakwah yang menanamkan nilai-nilai Islam ke tengah masyarakat. Pengertian dakwah dalam hal ini bersifat esensial serta dibutuhkan sebuah pemahaman yang mendalam dan serius. Karena nilai-nilai Islam yang ditanamkan (misalnya: keadilan, kejujuran dan persaudaraan), dibutuhkan adanya dukungan sistem yang mendalam. Pada tingkatan ini, da'i diharuskan mampu berdialog antar umat beragama, keyakinan dan antar budaya serta mampu bersosialisasi, implementasi, dan akulturasi pewaris budaya Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya.³¹

Dalam keadaan tertentu, manusia dapat dipengaruhi kata-kata tertentu, sehingga ia mengubah tingkah lakunya, atau kata-kata tertentu mempunyai kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Manusia adalah makhluk yang paling gemar mempergunakan lambang bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu karakteristik dari manusia yang membedakannya dari makhluk lain adalah dalam hal kemampuannya berkembang (*symbolicum animal*)³²

Dengan demikian, maka yang dimaksud sebagai strategi komunikasi dakwah adalah suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.³³

²⁹ Budi Ariyanto dkk., "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental Narapidana," *Sahafa Journal of Islamic Communication*, vol.1, no. 2 (19 Januari 2018), 130.

³⁰ Ibid., 99.

³¹ Ibid.

³² Marfu'ah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL," 150.

³³ Ibid.

Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh dari lapangan, seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya baik melalui hasil wawancara ataupun hasil observasi maka dapat diklasifikasikan persoalan penting mengenai strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas.

Strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir di desa Aeng Panas memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan dakwah. Strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas pada dasarnya tidak sama dengan penyampaian Usfiyatul Marfu'ah, pada jurnalnya yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural", yakni merupakan suatu cara dalam berdakwah namun metode atau strategi yang digunakan didalamnya yaitu dengan isi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.³⁴

Akan tetapi pada seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas tentunya berbeda strategi komunikasi dakwahnya, tidak menggunakan kegiatan dalam berdakwah, melainkan menggunakan suatu karya yang berupa Seni Ukir kaligrafi. Pada dasarnya seni ukir kaligrafi tersebut tujuannya sama yaitu untuk menyampaikan dakwah, akan tetapi disini ada sisi perbedaan dalam penyampaiannya, yaitu dikemas dengan ukiran kaligrafi dengan bentuk lafadz-lafadz seperti kalimat Tauhid (*Laa Ilaaha Illallah*) dengan maksud agar orang lain paham akan ketauhidtan seperti yang tersirat dalam makna kalimat tauhid pada seni ukir yang dibuat tersebut. Selain Kalimat tauhid juga ada yang berupa lafadz yang diambil pada ayat-ayat Al-qur'an seperti lafadz Bismillah dan sebagainya.

Selaras dengan yang ada pada surat Al-an'am Ayat 90 yang artinya "*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)". Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat (Al-an'am Ayat 90)*".

Juga pada surat Ali Imron Ayat 104 yang artinya "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*"

³⁴ Ibid.

Secara harfiah dakwah dapat diartikan panggilan maupun undangan, dakwah mengacu pada kegiatan yang bertujuan dalam memperkuat dan memperdalam iman umat Islam dan membantu dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³⁵

Menurut literatur Islam, komunikasi dakwah diinterpretasi sebagai seruan bagi tiap insan agar mereka menuju ke jalan Tuhan. Sebuah ayat dalam Al-Qur'an menyebutkan, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. An-Nahl:125).³⁶

Dakwah sendiri sejatinya ialah seluruh bentuk komunikasi yang isinya perihal seruan untuk menuju ke jalan Tuhan atau menjalankan kebaikan dan menghindari hal-hal yang mendosakan (Asep Syamsul M. Romli, 2013:6).³⁷ Jadi seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas termasuk salah satu komunikasi dakwah karena rata-rata ukiran kaligrafi pada seni ukir di desa Aeng Panas semuanya tersirat nilai-nilai kebaikan

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi dakwah seni ukir desa Aeng Panas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan observasi dapat ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi, Faktor penghambat pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi tersebut yaitu kurangnya minat masyarakat pada seni ukir kaligrafi untuk memiliki ataupun membeli hasil pembuatan seni ukir kaligrafi oleh para pengrajin seni ukir. Faktanya hanya beberapa saja yang minat pada ukiran kaligrafi. Sejatinya ukiran kaligrafi didalamnya tersebut banyak sekali nilai kenaikan yang tersimpan seperti mengajak masyarakat akan ketauhidan, juga nama-nama kebesaran Allah yang ada pada ukiran kaligrafi lafadz Asma'ul husna

³⁵ Setya Adhy Wicaksana dan M. Si Agus Triyono, "Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 7, diakses 23 Januari 2022, <http://eprints.ums.ac.id/89011/>.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid., 15.

dan juga ada keindahan dan ciri khas tersendiri pada seni ukir kaligrafi yang dibuatnya, namun tetap saja masih sedikit peminat pada ukiran kaligrafi tersebut.

Pada faktor pendukung strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi sudah sangat jelas yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, ada dua faktor yang mendukung. Yang pertama dengan adanya komputer dapat memudahkan para pengrajin seni ukir, khususnya para pengraji seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas dalam membuat rekaan ataupun gambar, tidak perlu lagi digambar dengan tangan, dengan adanya komputer dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, tinggal mencari gambar yang sesuai dengan yang diinginkan kemudian diprint dan terakhir ditempel pada kayu yang kemudian dilanjut dengan langsung diukir oleh para pengrajin ukiran tersebut

Faktor yang kedua, yakni selain komputer ada mesin kayu juga yang dapat meringankan atau menjadi pendukung dalam pembuatan seni ukir kaligrafi yaitu dengan adanya mesin pangeplongan, yang dimaksud dengan pangeplongan yaitu suatu alat (mesin) yang dibuat untuk melubangi kayu, jadi para pengrajin seni ukir tidak perlu lagi memlubangi secara manual sudah terbantu dengan alat tersebut. Sehingga dalam pembuatan seni ukir khususnya ukiran kaligrafi arab dapat diselesaikan dengan mudah dan lebih cepat.

PENUTUP

Simpulan

Berdakwah pada umumnya sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim pada khususnya, tidak dibatasi waktu ataupun strategi yang digunakannya, baik menggunakan strategi pintu ke pintu, menggunakan media sosial sebagai mediator dakwahnya maupun menggunakan budaya ataupun kesenian yang ada pada suatu daerah, seperti ukiran dan lain-lain. Pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas yaitu menggunakan cara membuat ukiran-ukiran kaligrafi berbentuk lafadz arab yang mana didalamnya tersimpan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama.

Juga, pada strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas memiliki faktor pendukung yang diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan komputer sebagai media penggambarannya, tidak lagi menggambar secara manual

2. Mesin pangeplongan, yang berfungsi sebagai alat untuk melubangi tidak lagi melubangi secara manual

Selain itu disisi lain juga terdapat faktor penghambat dalam strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir di desa Aeng Panas yaitu kurangnya minat masyarakat untuk memiliki ataupun memesan ukiran berbentuk kaligrafi, meskipun pada ukiran kaligrafi tersebut sangat indah jika dijadikan hiasan dan didalamnya tersirat nilai nilai kebaikan seperti yang diajarkan oleh agama.

Saran

Penulis memberikan saran pada para pendakwah, dalam berdakwah boleh saja kita melalui cara apa saja asalkan tidak saling menjatuhkan ataupun mendiskriminasi agama yang berbeda. Khususnya umat islam dalam menyampaikan dakwahnya harus tetap menjunjung tinggi nilai ukhuwah agar tidak menimbulkan perpecahan persaudaraan. Pandai-pandailah dalam memanfaatkan kemampuan dan media yang ada, seperti pemanfaatan seni ukir kaligrafi sebagai media dalam menyampaikan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlianti. "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DINAS SYARIAT ISLAM KABUPATEN SIMEULUE TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG." vol.2, no. 1 (Januari 2020).
- A Markarma. "Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur'an." vol.11, no. 1 (t.t.).
- Abraham William. "Antropologi Apa Itu Seni Ukir dan Bagaimana Perkembangannya di Indonesia?" <https://tirto.id/apa-itu-seni-ukir-dan-bagaimana-perkembangannya-di-indonesia-gbNQ>.
- Romli, Asep Syamsul M. "KOMUNIKASI DAKWAH" (2013).
- Yuniat, Ulfa. *Komunikasi dan Multikulturalisme di Era Disrupsi : Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Buku Litera, 2019.
- Bonar Sirait, Charles. *Public Speaking For Teacher*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota ikatan penerbit Indonesia(IKAPI), 2017.
- Syafi'i Antonio,. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. 1 ed. Jakarta: GemaInsani, 2001.
- Fandi Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Ke-II. Yogyakarta: Andi Publisher, 2000.
- Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Philip Kotler. *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo, 1997.
- Redaksi. "Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 15 Mei 2013. Diakses 16 Februari 2022. <https://uinsgd.ac.id/komunikasi-dakwah-teori-pendekatan-dan-aplikasi/>.
- Zakiah Daradjat. *Psikologi dakwah*. 4 ed. Jakarta: Pustaka Frdaus, 2008.
- Sudarman A. "Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.2, no. 1 (2018).
- Marfu'ah, Usfiyatul. "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL." *Islamic Communication Journal*, vol.2, no. 2 (25 Januari 2018): 147-161.
- Ariyanto, Budi, M. Firosyurahman, M. Rizki K. Mangkarto, Fauzi Nurul Barkah, dan Uwes Fatoni. "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental Narapidana." *Sahafa Journal of Islamic Communication*, vol.1, no. 2 (19 Januari 2018): 129-143.
- Wicaksana, Setya Adhy, dan M. Si Agus Triyono. "Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. Diakses 23 Januari 2022. <http://eprints.ums.ac.id/89011/>.